

ANALISIS KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI TK KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020/2021

Ulfa Munawala^{*1}, Musdiani², dan Riza Oktarina³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil pengamatan awal pada beberapa TK di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa disiplin kerja guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam evaluasi pembelajaran di TK Kota Banda Aceh Tahun 2020/2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam evaluasi pembelajaran di TK Kota Banda Aceh Tahun 2020/2021. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian di TK Poteumeurehom dan TK Al-Washliyah. Subjek penelitian ini adalah 2 orang yaitu kepala TK Poteumeurehom dan TK Al-Washliyah. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kedisiplinan guru TK Kota Banda Aceh sudah terlihat pada tahap perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan guru disiplin menyusun RPPM, RPPH, menyiapkan media dan alat permainan edukatif. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah disiplin menampilkan berbagai sikap yang baik dan bisa dicontoh oleh muridnya, namun guru terlihat kurang disiplin pada pengaturan waktu pembelajaran, ada beberapa guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu. Pada tahap evaluasi hasil belajar, guru sudah disiplin dalam memberikan evaluasi baik harian, mingguan maupun bulanan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di TK Kota Banda Aceh tahun 2020/2021 sudah disiplin, hanya saja belum melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kedisiplinan guru, proses pembelajaran.

Abstract

Teacher discipline is an orderly and orderly condition that teachers have in working in schools, without any direct or indirect damaging violations. The results of preliminary observations at several kindergartens in the city of Banda Aceh indicate that the work discipline of teachers in learning has not been fully implemented. The formulation of the problem in the research is how is

*correspondence Address
E-mail: ulfamunawala@gmail.com

the discipline of the teacher in planning learning, in implementing learning and in evaluating learning in Kindergarten Kota Banda Aceh 2020/2021. The research objective was to determine teacher discipline in learning planning, in the implementation of learning and in evaluating learning in Banda Aceh City Kindergarten 2020/2021. This study used a qualitative research procedure with a descriptive type. The research location is TK Poteumeurehom and TK Al-Washliyah. The subjects of this study were 2 people, namely the head of TK Poteumeurehom and TK Al-Washliyah. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The discipline of Banda Aceh Kindergarten teachers has been seen in the learning planning stage, the learning implementation process and the learning evaluation. In the planning stage, the disciplinary teacher prepares RPPM, RPPH, prepares media and educational games. In the implementation stage of learning, the teacher is disciplined in displaying a variety of good attitudes and can be emulated by students, but the teacher looks less disciplined in managing the learning time, there are some teachers who start and end learning not on time. In the evaluation stage of learning outcomes, the teacher is disciplined in providing daily, weekly and monthly evaluations of various aspects of child development. It can be concluded that the discipline of teachers in the teaching and learning process at Banda Aceh Kindergarten City 2020/2021 is already disciplined, it's just that they have not followed up on the results of the learning evaluation.

Keywords: *Teacher discipline, teaching learning.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Djamarah (2011:32) guru adalah orang-orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dari kedua pengertian di atas, guru merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Jabatan seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut guru harus mempunyai sikap disiplin, agar semua tugas dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Apalagi dalam tugas guru sebagai profesi sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dalam tugas guru sebagai profesi tersebut guru sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu dari guru ke peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran

yang sudah ditetapkan. Pembelajaran sendiri dibagi dalam tiga tahap yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Ketiga tahap ini tidak dapat dipisahkan karena saling terkait satu sama lain sehingga perlu sikap disiplin dalam menjalankannya.

Tujuan disiplin bagi guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ketingkat yang lebih tinggi dan sempurna. Dengan demikian untuk tercapainya disiplin bagi guru di sekolah diperlukan kerja sama antara guru dan kepala sekolah, murid serta pihak lain yang turut mendukung dan membina tentang rencana dan program yang akan dijalankan oleh guru, karena tidak mungkin tercapai tujuan sesuatu jika tidak ada kerja sama secara terpadu yang saling dukung mendukung demi untuk tercapainya disiplin bagi guru di sekolah. Guru diharapkan mempunyai kmauan dan kemampuan yang inggi dalam dunia pendidikan, dan punya tanggung jawab yang tinggi untuk dapat tercapainya disiplin yang baik.

Sebagaimana dalam pasal 3 angka 11 Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewajiban untuk masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahu kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 jam sama dengan satu hari tidak masuk kerja.

Menurut Imron (2011:172) kedisiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di beberapa Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Banda Aceh, diantaranya di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh, menunjukkan bahwa hasil pengamatan sementara disiplin kerja guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih ditemukan beberapa guru yang terlambat masuk mengajar, ada guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, dugaan ini tentunya perlu pengkajian secara mendalam mengenai kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran.

Ketidak disiplin guru dalam proses pembelajaran dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar, kedisiplinan guru di sekolah akan mendorong guru untuk bertanggung jawab dalam bekerja, mengikuti serta menghargai aturan yang berlaku di lingkungan Taman Kanak-Kanak Kota Banda Aceh. Kondisi inilah yang sangat diinginkan oleh setiap sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung dari disiplin para guru yang ada dalam sekolah tersebut dan akan mengakibatkan para siswa dapat mengambil contoh dari disiplin yang dilakukan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat pula.

Permasalahan kedisiplinan dalam proses pembelajaran akan mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan, karena guru dituntut mempunyai sikap disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin dari guru yang mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, Hal ini dimaksud agar dalam penelitian ini hasil penelitian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka. Sesuai dengan pemahaman kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2016:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat, bukan dengan angka-angka. Data yang diperlukan penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai narasumber yang memberikan informasi tentang data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data bersifat kualitatif mengenai kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran yang mencakup tahap kedisiplinan waktu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak didik di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah TK Poteumeureuhom dan kepala sekolah TK Al-Washliyah Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran yang mencakup tahap kedisiplinan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak didik.

Menurut Arikunto (2015:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama Nazir (2013:50). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah dan proses pembelajaran di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa peraturan-peraturan sekolah, presensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2015:155), wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Selanjutnya menurut Satori dan Komariah (2011:130), bahwa wawancara adalah

suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab.

Dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2014:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh. Untuk melakukan kegiatan wawancara peneliti memilih informannya adalah guru dan kepala sekolah yang ada di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Peneliti memilih informan tersebut berdasarkan keterkaitan dengan kedisiplinan guru di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 2015:146).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka, yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Moleong, 2016:176). Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan guru TK

Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2011:149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Arikunto (2015:274) menyatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa peraturan-peraturan sekolah, presensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan hasil belajar siswa, dan foto tentang kedisiplinan guru dan data apapun yang berhubungan dengan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah Banda Aceh.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2016:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles & Huberman (Sugiyono, 2014:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:92). Dalam mereduksi data, peneliti harus fokus pada tujuan penelitian, dalam hal ini pada penelitian kualitatif, yaitu sebuah temuan. Segala sesuatu yang dipandang asing dan belum dikenal, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Miles & Huberman (Sugiyono, 2014:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Selain itu Sugiyono (2014:95) menambahkan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan *chart*. Data yang telah disajikan tersebut, harus terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, agar mudah dipahami. Penyajian data ini juga disertai dengan berbagai informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di sini yang dimaksudkan adalah tahap sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPP) adalah hal yang paling utama. Seperti yang disampaikan oleh Usman & Sagala, (2011:41), yang menyampaikan mengenai kompetensi profesional yang meliputi berbagai hal, salah satunya adalah (3) Kemampuan menyusun program pembelajaran, ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik. Setiap guru harus menyiapkan RPPH sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti pada TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah, semua guru mulai dari guru kelompok A hingga guru kelompok B sudah membuat RPPH sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Namun, dalam pembuatannya terdapat perbedaan kedisiplinan guru, guru TK Poteumeureuhom lebih disiplin sedangkan guru TK Al-Washliyah kurang disiplin dalam membuat RPPH dari segi aturan dan pedoman pembuatan RPPM dan RPPH di sekolah. Sikap disiplin dapat ditunjukkan dalam sikap patuh kepada pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah, seperti yang disampaikan oleh Hurlock (2014: 82) disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Sehingga RPPH yang sudah dibuat oleh guru selanjutnya ditandatangani oleh kepala sekolah guna melegalisasi RPPH tersebut. Serta untuk memberikan bukti bahwa RPPH tersebut sudah diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Guru dalam membuat RPPH juga harus mencantumkan berbagai referensi yang digunakan dalam pembuatan RPPH tersebut, hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam kedisiplinan, yaitu menghormati dan menghargai. Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila anggota organisasi yang bersangkutan melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Kegiatan guru selanjutnya setelah membuat RPPH adalah guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran, maupun Lembar Kerja Anak (LKA) media dan juga APE yang akan digunakan. Perangkat tersebut berguna untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran guru, selain itu juga mempermudah murid dalam memahami materi serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi murid. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Usman (Sagala, 2011:41) mengenai kompetensi profesional yang mencakup beberapa hal, salah satunya kemampuan menyusun program pembelajaran, ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik.

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran ini mencakup berbagai hal, terutama tentang perilaku guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Perilaku yang pertama yaitu mengenai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Seorang guru harus memulai pembelajaran sesuai dengan peraturan serta anjuran kepala sekolah TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah. Pada TK Al-Washliyah masih ada guru yang melanggar aturan terutama mengenai manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Seorang guru juga selalu hadir pada saat mempunyai jam mengajar, karena itu sudah menjadi tugas dari seorang guru. Pada kenyataannya masih ada guru yang tidak bisa berangkat mengajar dikarenakan berbagai hal. Ada yang ijin karena sakit, ada yang berhalangan hadir karena ada acara di keluarganya, maupun alasan-alasan lain yang menyebabkan guru tidak dapat hadir untuk mengajar murid di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah, ternyata semua guru di TK Al-Washliyah pernah tidak hadir untuk mengajar murid. Walaupun guru tersebut tidak hadir, guru tersebut selalu memberikan tugas kepada anak agar dikerjakan, atau jika guru tersebut tidak sempat memberikan tugas untuk anak di hari sebelumnya, guru yang ijin tersebut meminta tolong kepada guru

pendamping untuk menggantikannya di yang ditinggalkan. Hal tersebut menunjukkan guru di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah sudah mempunyai sikap tanggung jawab seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2014:37) yang mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus berada di dalam kelas guna memberikan bimbingan kepada seluruh murid. Namun pada prakteknya masih ada guru yang keluar kelas padahal masih jam mengajar, entah itu hanya untuk berbincang dengan guru lain atau hanya untuk duduk-duduk santai di kantor guru. Hal tersebut masih peneliti jumpai di TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah, yang mana masih ada guru yang meninggalkan ruangan kelas padahal masih jam mengajar. Saat guru akan meninggalkan kelas, guru harus selalu ijin kepada kepala sekolah. Selain harus mendapat ijin dari kepala sekolah, guru juga harus memberikan tugas kepada anak di kelas yang akan ditinggalkan.

Kedisiplinan guru TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga terlihat dari kedisiplinan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Tentunya guru yang disiplin adalah guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Rimang (2011:2) yang mengemukakan bahwa guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktifitas kehidupan anak didik baik di luar kelas maupun di dalam kelas guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat.

Seorang guru harus selalu menampilkan atau memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak salah satunya adalah perilaku tepat waktu. Dengan begitu, anak juga akan menirukan perilaku tepat waktu yang telah dicontohkan oleh guru tersebut dalam kehidupan di sekolah maupun keseharian anak di lingkungan masyarakat.

Dalam evaluasi hasil belajar, sikap disiplin guru terlihat dalam beberapa hal, salah satunya yaitu guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan aturan dan juga anjuran dari kepala sekolah. Kepala TK Poteumeureuhom dan TK Al-Washliyah menganjurkan untuk melakukan evaluasi tidak hanya secara tertulis dan lisan saja, tetapi juga dilakukan penilaian sikap terhadap masing-masing anak. Tetapi dalam prakteknya, belum terlihat guru melakukan penilaian sikap, hanya terlihat penilaian secara tertulis dan lisan saja, hanya menilai ranah kognitif nya. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari Arifin

(2014:10) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru meliputi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Evaluasi yang diberikan oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang telah diberikan kepada murid sebelumnya. Hal tersebut mempermudah siswa dalam belajar dan membuat murid lebih mudah dalam memahami tiap-tiap materi pembelajaran. Selain itu bisa digunakan guru untuk mengetahui murid yang belum memahami suatu materi tertentu, yang akhirnya bisa digunakan guru untuk tindak lanjut setelah adanya evaluasi. Seorang guru biasanya memberikan evaluasi di akhir pembelajaran, tetapi ada juga di awal pembelajaran seperti pra-test.

Setelah dilakukan evaluasi, tindakan guru selanjutnya yaitu mengadakan tindak lanjut, sebab evaluasi itu kegiatan yang berkelanjutan seperti yang disampaikan oleh Arifin (2014: 10), penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru TK Poteumeureuhom yang mengoreksi bersama evaluasi murid dan membahas sedikit mengenai materi yang sudah dievaluasi tersebut dan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada yang belum paham perihal materi yang telah diberikan. Selain itu, guru TK Poteumeureuhom juga memberikan perbaikan (remidi) untuk murid yang nilainya belum mencapai kriteria ketercapaian perkembangan anak.

Seperti halnya dalam berlangsungnya pembelajaran, saat sedang berlangsung evaluasi di kelas, guru seharusnya menampilkan sikap adil dan tidak membeda-bedakan kepada semua muridnya. Adil di sini bisa berarti adil dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu memberikan soal evaluasi yang sama, dan adil dalam hal pemberian nilai dari hasil evaluasi murid. Tidak diperbolehkan seorang guru memberikan nilai yang tidak sesuai kemampuan murid (manipulasi nilai).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui Analisis Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Kota Banda Aceh Tahun 2020/2021, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kedisiplinan guru TK Kota Banda Aceh pada tahap perencanaan pembelajaran sudah terlihat pada saat guru menyusun RPPM dan RPPH walaupun kurang sesuai dengan aturan dan pedoman pembuatan RPPM dan RPPH di sekolah. Selain itu dalam tahap perencanaan guru juga sudah disiplin dalam menyiapkan

media dan Alat Permainan Edukatif yang selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran. (2) Pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran, guru TK Kota Banda Aceh sudah disiplin dalam menampilkan berbagai sikap yang baik dan bisa dicontoh oleh muridnya, namun guru terlihat kurang disiplin pada pengaturan waktu pembelajaran, ada beberapa guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu. (3) Pada tahap evaluasi hasil belajar, guru sudah disiplin dalam memberikan evaluasi baik harian, mingguan maupun bulanan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Namun masih ada guru yang tidak melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa sebagai berikut. (1) Disarankan yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi kepala sekolah hendaknya selalu senantiasa memberikan dorongan dan motivasi pada guru untuk senantiasa memperlihatkan dan mempraktikkan kedisiplinan yang lebih baik lagi. Karena saat penelitian masih berlangsung ada beberapa guru yang masih belum bisa berdisiplin dalam proses pembelajaran. (2) Kepada guru diharapkan dapat dipertahankan kedisiplinan yang sudah dibangun, dan untuk yang belum bagus dapat ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya. (3) Menanamkan sikap disiplin guru dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya kesadaran dari semua guru serta sikap tegas dari kepala sekolah agar guru-guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan mengenai peraturan yang berlaku juga diperlukan oleh guru agar selalu taat akan aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.